

EFEKTIVITAS AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL-EMOSIONAL DAN MENYIMAK DI TK FILADELFIA GILIMANUK

Eunike Putri Antingsari¹, Nuril Huda², Sri Utami³

^{1,2,3}Magister Teknologi Pendidikan, FKIP, Universitas Dr. Soetomo

Alamat e-mail : ¹eputriantingsari@gmail.com , ²nuril.huda@unitomo.ac.id ,

³sri.utami.mpd@unitomo.ac.id

ABSTRACT

This research highlights the importance of developing social-emotional abilities and listening skills in early childhood through the use of audiovisual learning media. Social-emotional abilities include skills such as empathy, emotional expression, and the ability to form deep interpersonal relationships, all of which contribute to an individual's resilience in facing challenges. On the other hand, listening skills are crucial language skills that help a person to be more focused, critical, and to develop a strong mindset. This research use a pre-experimental method with a single sample class at TK Filadelfia Gilimanuk. The tests results are analyzed by using a non-parametric statistical analysis techniques, wich is the Wilcoxon test with a significance level of 0.05. Based on the results of the pre-test and post-test, it is found that the use of audiovisual media can improve students' social-emotional abilities and listening skills.

Keywords : Audiovisual, Listening, Social-emotional

ABSTRAK

Kemampuan sosial-emosional merupakan suatu keterampilan yang dimiliki oleh individu untuk dapat memiliki rasa empati, mengekspresikan emosi, hingga menjalin relasi antarpersonal dengan lebih mendalam. Setiap individu yang mengembangkan kemampuan ini tentunya akan memiliki kehidupan yang tangguh untuk dapat bertahan menghadapi segala tantangan. Sejalan dengan kemampuan sosial-emosional, kemampuan menyimak juga merupakan suatu keterampilan bahasa yang harus dikembangkan dalam diri seseorang. Berkembangnya kemampuan menyimak akan menuntun seseorang ke dalam suatu pembiasaan untuk fokus, kritis, dan membangun pola pikir yang mumpuni dalam setiap tahap perkembangan. Kedua kemampuan ini dapat diintegrasikan dalam penerapan media pembelajaran audiovisual. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan audiovisual untuk meningkatkan kemampuan sosial-emosional dan menyimak di TK Filadelfia Gilimanuk. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *pre experimental* dengan menggunakan satu kelas sampel. Hasil belajar diolah menggunakan teknik analisa statistik non parametrik uji *Wilcoxon* dengan taraf signifikansi 0,05. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan audiovisual dalam pembelajaran sosial-emosional dan menyimak di TK Filadelfia dapat meningkatkan hasil belajar pada setiap variabel melalui analiasa hasil *pre-test* dan *post-test*.

Kata kunci : Audiovisual, Menyimak, Sosial-emosional

A. Pendahuluan

Pembelajaran sosial dan emosional merupakan salah satu hal yang harus dikembangkan dalam individu seseorang untuk menumbuhkan budi pekertinya. Pembelajaran sosial-emosional dapat diimplementasikan melalui pengalaman nyata yang melibatkan banyak indra serta kemampuan intrapersonal yang ada dalam diri seorang individu. Kegiatan pengembangan kemampuan sosial-emosional dapat dibiasakan dalam institusi pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat dalam tujuannya untuk membangun manusia-manusia utuh yang berbudi pekerti. Salah satu jenjang pendidikan yang di dalamnya memiliki program pembiasaan nilai karakter adalah lembaga taman kanak-kanak.

Bromley menyatakan bahwa bahasa adalah susunan simbol yang terstruktur untuk menyampaikan berbagai ide dan informasi, terdiri dari simbol-simbol visual dan verbal. Simbol visual bisa dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol verbal bisa diucapkan dan didengar. Anak-anak dapat mengolah simbol-simbol ini sesuai dengan kemampuan berpikir mereka. Secara umum, bahasa

adalah alat komunikasi, yang berarti proses penyampaian informasi melalui suara, tanda, bahasa tubuh, dan simbol. Bahasa adalah sistem yang teratur untuk mentransfer informasi tersebut. (Dhieni, 2014)

Terdapat berbagai macam kemampuan berbahasa yang dapat dikembangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini, salah satunya adalah kemampuan bahasa reseptif. Kemampuan bahasa reseptif merupakan sebuah kemampuan dalam diri anak dalam menerima suatu informasi, kemudian mengelolanya dalam pikiran untuk dapat menentukan respon yang tepat terkait ingatan yang telah ia dapat. Kemampuan bahasa reseptif sangat mempengaruhi kemampuan menyimak anak.

Pada dasarnya, seorang pendidik adalah pemimpin pembelajaran. Seorang pemimpin harus memiliki keterampilan untuk mengelola segala hal yang ada di sekitarnya agar dapat memberikan dampak yang positif, bagi dirinya maupun orang lain yang ada di sekitarnya. Perkembangan teknologi merupakan suatu fenomena yang tidak dapat dihindari dan dibendung pada era ini. Seorang pemimpin

pembelajaran harus memiliki kesadaran untuk membangun kemampuan dan pemahaman tentang dunia teknologi untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran, khususnya teknologi digital dalam bidang penyebaran informasi dan komunikasi.

Taman Kanak-kanak (TK) Filadelfia merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di Kelurahan Gilimanuk, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. TK Filadelfia memberikan layanan kelompok A (usia 4-5 tahun) dan kelompok B (Usia 5-6 tahun) yang kesemuanya berjumlah 32 siswa. Lembaga ini memiliki murid yang heterogen, baik dari segi latar belakang maupun karakteristik individualnya.

Berdasarkan arahan oleh Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi, terkait masa transisi PAUD-SD yang menyenangkan, Pendidikan pada jenjang PAUD harus dirancang sedemikian rupa sehingga anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menyenangkan dan bermakna. Pada kegiatan pembelajaran, anak diharapkan berkembang pada setiap aspek perkembangan, dua di antaranya

adalah aspek sosial-emosional dan bahasa. Mengingat anak PAUD berada pada tahap pengenalan akan simbol-simbol, maka media yang menarik sangat diperlukan untuk mendukung suksesnya proses belajar-mengajar, salah satunya adalah media audiovisual. Selain itu, media audiovisual dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa, khususnya dalam hal menyimak. Namun pada kenyataan di lapangan, banyak pendidik tidak mempersiapkan dengan matang media yang digunakan untuk menyampaikan suatu pembelajaran. Dalam hasil wawancara sederhana bersama dengan guru-guru di TK Filadelfia, mereka lebih sering menggunakan media gambar konvensional, ataupun cukup dengan menggunakan *body language* saja, persiapan dan pemilihan media jarang dipersiapkan dengan matang. Kegiatan belajar seringkali berjalan monoton. Selama ini guru-guru mengenalkan macam-macam emosi maupun sifat-sifat manusia (suka menolong, sombong, dan lainnya) melalui tutur lisan saja dan terkadang dibantu oleh gambar.

Berdasarkan penelitian oleh Maharani (2024), disimpulkan bahwa

media audiovisual efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak usia dini. Hasil uji t-test pada data pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan anak setelah menggunakan media tersebut. Penelitian ini menegaskan bahwa media audiovisual dapat menjadi pilihan yang baik untuk meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak usia dini.

Berdasarkan artikel oleh Yolanda (2022), disebutkan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak dari kelompok B TK Al-Washliyah Alue Naga Banda Aceh mengalami peningkatan signifikan, dari 50% sebelumnya menjadi 80% setelah penerapan media audiovisual dalam pembelajaran. Hasil ini memberikan dasar bahwa penggunaan media audiovisual dapat secara positif memengaruhi kemampuan menyimak anak, memperkuat proses berpikir mereka dalam konteks pembelajaran.

Kemampuan sosial-emosional dan menyimak sangat penting dikembangkan sejak usia dini.

Kemampuan sosial-emosional akan membantu anak untuk berkembang menuju arah yang positif serta memberikan keterampilan untuk memahami situasi sosial yang mungkin terjadi di sekelilingnya. Sama halnya dengan kemampuan menyimak, salah satu keterampilan berbahasa ini merupakan kompetensi yang sangat penting dimiliki seseorang untuk dapat memahami dan mengolah informasi dengan cepat dan tepat. Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti penerapan audiovisual untuk meningkatkan keterampilan sosial-emosional dan menyimak pada anak usia dini, khususnya yang berada di TK Filadelfia Gilimanuk untuk dengan harapan menunjukkan peningkatan kemampuan sosial-emosional dan menyimak ketika menggunakan media audiovisual dalam penerapannya terkhusus pada kemampuan sosial-emosional yang berfokus pada kemampuan *Self Recognition* : mengenal ekspresi positif (senang), mengenal ekspresi negatif (sedih, marah), mengenal sikap empati (mengasihi, memaafkan, tolong-menolong) dan kemampuan menyimak yang berfokus pada kemampuan menyimak ekstensif

dengan tujuan agar anak mengenali dan memahami berbagai informasi dengan indikator yang menyatakan kemampuan mengenal nama tokoh serta mengenal ciri-ciri tokoh dalam cerita.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang secara fisik dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan dengan tujuan untuk memberikan stimulus terhadap pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa sedemikian rupa dengan tujuan terjadinya proses belajar (Sadiman dalam Pagarra, 2022)

Media merupakan suatu temuan teknologi yang membawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media adalah wujud perluasan materi pembelajaran dari guru (Schram dalam Rohani, 2020).

Berdasarkan konsep media dan media pembelajaran yang telah dikemukakan oleh para pakar media, maka dapat disimpulkan suatu pandangan yang mendefinisikan media pembelajaran sebagai penyambung/perantara/alat yang dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan informasi berupa materi belajar dengan tujuan dapat

memberikan stimulus pada pikiran, perasaan, ketertarikan serta fokus siswa di dalam kelas sehingga proses belajar yang dapat dialami secara nyata oleh setiap orang yang memanfaatkannya dapat terwujud.

Media pembelajaran audiovisual adalah salah satu jenis media pembelajaran yang menggabungkan unsur audio dan visual secara bersamaan. Dengan demikian, siswa dapat menerima pesan atau informasi yang divisualisasikan, baik dalam bentuk kata-kata maupun gambar yang disertai dengan suara. Suara tersebut bisa berupa penjelasan dari gambaran visual yang ditampilkan, dialog, atau sekadar efek suara seperti musik (Pagarra, 2022).

Media audiovisual merupakan penggabungan unsur audio dan visual ke dalam suatu media pembelajaran sebagai suatu kesatuan sehingga siswa dapat memiliki pengalaman visualisasi materi pembelajaran yang dijelaskan dengan audio yang juga adalah bagian dari media pembelajaran tersebut. Media pembelajaran audiovisual merupakan suatu sajian media yang menarik yang dapat dijadikan pilihan untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Menurut konsep *Early Childhood Education*, anak-anak cenderung menaruh perhatian lebih pada gerakan-gerakan yang leluasa, terkadang bertindak ceroboh, terkadang mengagetkan saat mengucapkan kata-kata yang di luar dugaan, banyak berbicara, banyak bertanya, meniru gerak-gerik orang dewasa, senang melakukan aktivitas seni, senang melakukan aktivitas fisik, senang bermain peran, senang menghabiskan waktu dengan teman sebaya, tidak mau kalah (egois), terkadang senang berbagi ataupun senang memiliki. Hal yang dibutuhkan oleh anak usia dini adalah dipandang sebagai anugerah, berbagai macam kesempatan untuk mengembangkan kemampuan fisik dan keluasaan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa melalui pembiasaan bercakap-cakap, membaca, dan bernyayi; meningkatkan kerjasama dengan cara saling tolong-menolong dan berbagi, anak usia dini juga membutuhkan pengalaman untuk menjalani kegiatan pramenulis dan pramembaca. Beragam pendapat tentang definisi anak usia dini (Tatminingsih, 2019).

Sosial-emosional terdiri dari gabungan dua kata, yakni sosial dan

emosi. Melihat kata-kata tersebut, dapat kita jabarkan kembali melalui definisi per-kata : Sosial, merupakan suatu sifat dalam diri seseorang untuk menunjukkan simpati terhadap permasalahan orang lain, selain itu pemahaman sosial juga dapat diartikan sebagai sebuah rancangan sistematis tentang norma sosial, moral, nilai, dan standar yang berfungsi sebagai penunjuk arah dalam membangun interaksi di antara dua individu atau lebih; Emosi merupakan suatu proses yang mana seseorang mengalami tahapan belajar menelaah perasaan dan pengalaman yang dimiliki, untuk dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana dan mengapa sesuatu bisa terjadi, dan dapat mendeskripsi dan mengekspresikan perasaan lain yang ada dalam dirinya (Nurhayati, 2023).

Ada tiga keterampilan yang sebisa mungkin diwujudkan dalam perkembangan sosial-emosional: (a). Mencapai *sense of self* atau pemahaman anak tentang diri sendiri serta hubungan antarindividu; (b). Mencapai keterampilan untuk dapat bertanggungjawab pada diri sendiri yang meliputi kemampuan untuk mengikuti aturan, rutinitas, menghargai, orang lain, dan

mengambil inisiatif; (c) Menunjukkan perilaku sosial, seperti empati, berbagi, dan menunggu giliran (*taking turns*) (Dodge dalam Aisyah, 2016).

Kemampuan sosial-emosional merupakan suatu keterampilan yang berkembang dalam diri seorang individu yang merujuk pada sisi emosi, kepribadian dan hubungan interpersonalnya yang dipelajari pada tahap awal anak sebagai seorang individu.

Menyimak adalah proses aktif mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh konsentrasi dan upaya pemahaman, serta mengapresiasi dan menginterpretasi pesan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Ini melibatkan menangkap inti dari pesan yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan, serta memahami makna komunikasi yang ingin disampaikan. (Tarigan dalam Daeng, 2010).

Secara garis besar, ada dua jenis kemampuan menyimak yang dapat dikembangkan dalam diri individu, yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif. Menyimak ekstensif merupakan kemampuan menyimak yang dikembangkan melalui kegiatan sehari-hari,

sedangkan menyimak intensif adalah kemampuan menyimak yang harus dilakukan dengan didasari dengan upaya dan konsentrasi yang tinggi untuk dapat memahami dan mengelola informasi yang diakhiri dengan upaya seorang individu untuk melakukan kegiatan reproduksi, atau menyampaikan kembali segala informasi yang ia terima melalui menjawab pertanyaan ataupun kegiatan menceritakan kembali (Kamidjan, Suyono dalam Daeng, 2010).

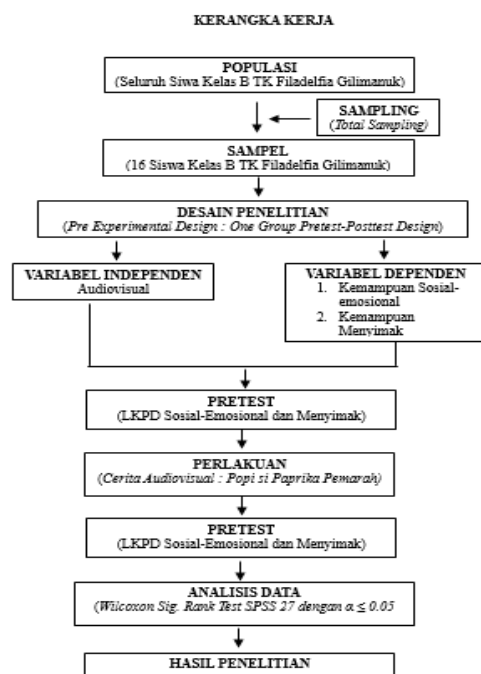
Kemampuan menyimak yang dibangun dalam keseharian akan membantu seorang individu untuk beradaptasi dengan lingkungan dan menghadapi berbagai macam peristiwa, selain itu kemampuan menyimak dapat dibangun untuk meningkatkan konsentrasi seseorang dalam memahami informasi yang ia dengar. Informasi yang didapat bisa dijadikan acuan untuk memberi respon yang benar sesuai dengan kreatifitas berpikir seorang individu.

B. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian *pre eksperimental* : desain kelompok tunggal dengan *pre-test* – perlakuan – *post-tes* yakni melakukan

pre-test dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jika hasil *post-test* lebih tinggi daripada *pre-test*, maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan atau treatment yang diberikan efektif. Sebaliknya, jika nilai *pre-test* lebih tinggi dibandingkan *post-test*, maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan atau treatment yang diterapkan tidak efektif (Rukminingsih, 2020).

Penelitian dilaksanakan mengikuti alur pada kerangka kerja yang telah dibuat untuk memudahkan peneliti melaksanakan penelitian yang terstruktur.



Gambar 1.1 Kerangka Kerja Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian kalayakan media audiovisual dengan judul “Popi si Paprika Pemarah” yang merupakan dokumen milik komunitas belajar BeSaLi TK Filadelfia serta tes kemampuan sosial-emosional dan menyimak, tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan sosial-emosional maupun menyimak, serta analisa dokumentasi nilai pretest dan posttest yang dilaksanakan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif didapatkan dari masukan validator pada tahap validasi yaitu masukan dari ahli media dan ahli pada bidang sosial-emosional serta bahasa. Sedangkan analisis data kuantitatif dari penelitian ini didapatkan dari skor validasi ahli media dan ahli pada bidang sosial-emosional dan bahasa yang terisi pada instrumen validasi serta uji statistik dengan uji *wilcoxon* pada hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari penghitungan persentase jawaban

pada instrumen validasi adalah 98,67% dengan menggunakan skala *linkert* yang masuk dalam kategori sangat layak dari segi konten dan keterkaitannya sebagai media audiovisual, sehingga dapat dimanfaatkan untuk membantu proses penelitian. Validator menambahkan saran untuk merubah ukuran teks menjadi lebih besar mengingat media ini digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Selanjutnya, hasil validasi terkait instrumen tes pada kedua jenis tes (sosial-emosional dan menyimak) yang menggunakan skala *guttman* menunjukkan persentase skor instrumen menunjukkan angka 100% sehingga instrumen tes kemampuan sosial-emosional dan menyimak layak digunakan untuk penelitian.

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas pada nilai pretest dan posttest kemampuan sosial-emosional dan menyimak tidak memenuhi prasyarat untuk melakukan uji statistik parametrik dikarenakan data berdistribusi tidak normal dan heterogen, sehingga dilaksanakan uji statistik non parametrik menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil uji statistik non parametrik *Wilcoxon* diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar

0,001 < 0,005. Nilai α pada hasil uji *Wilcoxon* kemampuan sosial-emosional menunjukkan angka 0,001 yang besarnya lebih kecil dibandingkan 0,005. Dengan demikian, penerapan audiovisual meningkatkan kemampuan sosial-emosional di TK Filadelfia Gilimanuk.

Hasil uji statistik non parametrik *Wilcoxon* diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar <0,001. Nilai α pada hasil uji *Wilcoxon* kemampuan menyimak menunjukkan angka <0,001 yang besarnya lebih kecil dibandingkan 0,05. Dengan demikian, penerapan audiovisual meningkatkan kemampuan menyimak di TK Filadelfia Gilimanuk.

Melihat adanya peningkatan dari hasil *pre-test* ke *post-test*, tentunya media audiovisual menarik untuk dipelajari serta memberikan hasil yang lebih baik. Selain itu, media audiovisual yang digunakan waktu penayangan yang singkat, tentunya hal itu menjawab tantangan yang melibatkan karakteristik anak usia dini yang memiliki daya konsentrasi rendah (Hartati, dalam Gunarti, 2016).

Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti, anak usia dini memang memiliki pemahaman berbeda dengan siswa yang ada pada

jenjang di atasnya. Ketika melakukan penelitian, saat peneliti membagikan instrumen LKDP, anak-anak menunjukkan ekspresi kebingungan. Setelah diarahkan dan dituntun untuk mengerjakan, mereka dapat mengerjakan dengan cepat dan sebagian besar dapat mengerjakan hingga nilai sempurna. Hal ini menandakan bahwa, tahapan perkembangan anak pada setiap jenjang pendidikan memang harus dibedakan. Setiap jenjang usia memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. TES yang diperuntukkan untuk anak usia dini sebaiknya menggunakan gambar yang menarik dan bahasa yang mudah diterima oleh anak usia dini. Yang dimaksudkan bahasa sederhana di sini bukanlah bahasa *slang* ataupun bahasa *gaul*, namun masih tetap pada koridor bahasa baku yang penyerdehanaannya dibuat berdasarkan intensitas kosakata yang sering didengar anak usia dini dan memiliki kompleksitas yang rendah.

Dalam pandangan peneliti, berdasarkan pengamatan pada saat anak-anak mengerjakan instrumen TES, sebagian besar anak lebih mudah mengerjakan TES kemampuan sosial-emosional

dibandingkan TES kemampuan menyimak, hal ini dapat dilihat dari nilai hasil rerata *pre-test* pada kedua jenis kemampuan, di mana hasil *pre-test* pada kemampuan sosial-emosional lebih tinggi dibandingkan kemampuan menyimak. Begitu juga dengan hasil *post-test*, kemampuan sosial-emosional memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan hasil *post-test* kemampuan menyimak. Sebagaimana diketahui bahwa kemampuan sosial-emosional merupakan suatu kemampuan yang bertumbuh akibat adanya interaksi dalam kehidupan masyarakat (Dodge dalam Aisyah, 2016). Tentunya pembiasaannya jauh lebih intensif dibandingkan dengan kemampuan menyimak yang membutuhkan tahapan yang lebih kompleks. Indera yang dikembangkan ketika mengenali emosi dan kemampuan sosial adalah indera penglihatan. Bagaimana karakteristik anak usia dini adalah seorang peniru dan menjadikan orang dewasa sebagai model memungkinkan mereka memahami berbagai ekspresi emosi dan kemampuan bersosial bahkan sebelum berada di taman kanak-kanak. Berbeda dengan kemampuan menyimak intensif, yang informasinya

didapat hanya ketika anak melakukan kegiatan menyimak, maka mereka harus mengerahkan upaya untuk dapat memperoleh informasi yang tepat sesuai dengan apa yang mereka simak. Berdasarkan tabel selisih rerata yang telah ditunjukkan, dapat dilihat bahwa rerata *post-test* jauh lebih tinggi dibandingkan *post tes*. Hal ini menunjukkan bahwa *treatment* penerapan media audiovisual dapat memberikan peningkatan yang lebih tinggi pada hasil pembelajaran.

Hasil analisis data yang ada menunjukkan adanya peningkatan hasil pre-test ke post-test pada kemampuan sosial-emosional dan menyimak di TK Filadelfia Gilimanuk ketika menerapkan media audiovisul dalam pemebelajarannya. Dengan demikian, penerapan media audiovisual mampu memberikan peningkatan hasil pre-test ke post-test yang lebih tinggi dalam penerapannya terhadap kemampuan sosial-emosional (*Self Recognition* : Pengenalan emosi, pengenalan karakter baik) dan kemampuan menyimak intensif (Kemampuan mengenal nama tokoh dalam cerita, kemampuan mengenal ciri-ciri tokoh dalam cerita).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Hasil uji statistik melalui uji non parametrik *Wilcoxon* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sosial-emosional dan menyimak pada hasil pre-test ke post-test ketika diberikan perlakuan dengan menerapkan media audiovisual dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penerapan media audiovisual mampu meningkatkan kemampuan sosial-emosional yang berfokus pada kemampuan *Self Recognition* : mengenal ekspresi positif (senang), mengenal ekspresi negatif (sedih, marah), mengenal sikap empati (mengasihi, memaafkan, tolong-menolong) dan kemampuan menyimak yang berfokus pada kemampuan menyimak ekstensif dengan tujuan agar anak mengenali dan memahami berbagai informasi dengan indikator yang menyatakan kemampuan mengenal nama tokoh serta mengenal ciri-ciri tokoh dalam cerita pada anak usia dini yang berada di bawah binaan TK Filadelfia Gilimanuk.

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Media audiovisual merupakan salah satu media yang dapat diterapkan dalam pendidikan anak usia dini sehingga dapat terus dimanfaatkan untuk proses pembelajaran.
2. Tidak banyak guru yang berinisiatif untuk membuat ragam media audiovisual untuk digunakan sebagai media pembelajaran oleh karena itu, alangkah baiknya jika guru-guru dapat lebih kreatif untuk menciptakan media audiovisual agar dapat disesuaikan dengan pesan yang ingin disampaikan sehingga tidak mengandalkan media-media yang sudah ada sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Amini, M., Chandrawati, T., & Novita, D. 2014. *"Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini"*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Daeng, K., Johar, A., & Akmal, H. 2010. *"Pembelajaran Keterampilan Menyimak"*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Dhieni, N., Lara, F., Azizah, M., Gusti, Y., & Sri, W. 2014. *"Metode Pengembangan Bahasa"*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Gunarti, W., Lilis, S., Azizah, M., Niken, P. 2016. *"Metode Pengembangan Perilaku Anak Usia Dini"*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Maharani, R., Muhamad, A., & Dian, M. 2024. Pengembangan Media Buku Cerita Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial-Emosional Anak 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran: Khatulistiwa*, 13, Mei 2024 (Universitas Tanjungpura), 783-790.
- Pagarra, H., Ahmad, S., Wawan, K., & Sayidiman. 2022. *"Media Pembelajaran"*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Rohani. 2020. *"Diktat: Media Pembelajaran"*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Tatminingsih, S., Hodiqotul, L., & Lin, C. 2019. *"Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini"*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yolanda, R., Uilly, M., & Fitriah, H. 2022. Analisis Penggunaan Media Audio Visual Dalam Menstimulasi Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B di TK Al-Washliyah Alue Naga Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 3. April 2022, 1.

